**KAJIAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN PULAU HIRI KOTA TERNATE**

*Study on socioeconomic Life of Fishermen Households in Hiri Island of Ternate City*

Irwan Abdullah, Maddatuang dan Amal

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang kehidupan sosial ekonomi rumah tangga nelayan Pulau Hiri Kota Ternate. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial rumah tangga nelayan, kehidupan ekonomi rumah tangga nelayan dan kelangsungan rumah tangga nelayan pulau Hiri. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian di lakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang berusaha menggambarkan kehidupan sosial rumah tangga nelayan dalam mengatasi ekonomi. teknik penarikan sampel *purposive sampling*, sampel responden di ambil secara sengaja sebanyak 80 kk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi,wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa pendidikan terakhir nelayan tamat SD sebanyak 72,2 persen, dan untuk kondisi rumah sebagian besar menggunakan rumah permanen dengan jenis atap rumah seng sebesar 97,5 persen, jenis dinding rumah menggunkan tembok sebesar 98,8 persen, dan jenis lantai rumah menggunkan semen sebesar 85,0 persen. Untuk kepemlikan rumah nelayan milik sendiri sebesar 93,8 persen. Kondisi ekonomi nelayan yaitu pendapatan yang dominan sebanyak Rp.1.500.000 sebesar 33 orang atau 41,25 persen, dengan modal yang digunakan bersumber dari pinjaman kepada juragan/bos sebesar 73 orang,dan beberapa juga bersumber dari pribadi/milik sendiri sebesar 7 orang. Untuk tingkat pengeluaran per bulan dengan jumlah pengeluaran sebanyak Rp 300.000 sebesar 31 orang atau 38,75 persen. Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala kelurga baik didalam rumah maupun di luar rumah. untuk jumlah anggota keluarga yang paling dominan adalah 29 orang atau 36,25 persen.

Kata kunci: Sosial Ekonomi, Rumah Tangga Nelayan

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara kepuluan yang memeliki garis pantai terpanjang di dunia yaitu lebih dari 81.000 Km. sebanyak 67.439 desa di indonesia, kurang lebih 9.261 desa dikaterogorikan sebagai desa-desa pesisir adalah kantong kemiskinan structural yang potensial. Kondisi ini merupakan sebuah potensi sekaligus masalah sosial ekonomi kerakyatan perlu dimanfatkan sekaligus dapat dicari solusi pengentasan kemiskinan. Betapa tidak, dengan melimpahnya potensi perikanan oleh nelayan tangkap seharusnya menjadi sebuah indikator kesejahteraan rumah tanggga nelayan.Kesulitan mengatasi masalah kemiskinan di desa-desa pesisir telah menjadikan penduduk di kehidupan yang tidak dapat dipastikan kapan masa berakhirnya.

Samping sebagai negara indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar didunia dengan 17.508 pulau dimana sekitar 70 Persen wilayah teritorialnya berupa laut selain beberapa pulau besar. Sebagaian besar dari 17.508 pulau itu adalah pulau-pulau kecil yang tidak berpenghuni. Bahkan hanya 5.700 yang mempunyai nama. ada pula pulau-pulau kecil yang di huni penduduk, meskipun jumlahnya sedikit dengan perairan laut seluas total 5,8 juta Km2 (Berdasarkan Konvensi PBB tahun 1982), Indonesia menyimpan potensi sumber daya hayati dan non hayati yang melimpah. (Simanungkalit dalam Resosudarmo, dkk 2002) hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat yang tinggal dan menempati di daerah sekitar wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Jumlah nelayan perikanan laut Indonesia menurut kategori nelayan maka status nelayan penuh merupakan jumlah terbesar dari nelayan sembilan utama maupun sembilan tambahan dan jumlah ini setiap tahunnya menunjukan peningkatan (Dirjen Perikanan Tangkap Tahun 2002).

Provinsi Maluku Utara merupakan Provinsi kepulauan yang terdiri dan 397 buah pulau besar dan kecil. Dari jumlah itu, sebanyak 64 pulau telah dihuni, sedangkan 333 pulau lainnya tidak dihuni. Luas total wilayah Provinsi Maluku Utara mencapai 145.819,1 km2. Sebagian besar merupakan wilayah laut, yaitu seluas 100.731,44 km2 (69,08%). Sisanya seluas 45.087,66 km2 (30,92 %), adalah daratan. Secara karaktearistik Geografis Provinsi Maluku Utara berada pada 3° LU-3° LS dan 124°-129° BT dan memeliki panjang garis pantai (Luasnya + 18.000 Km2). Maka dengan posisi wilayah tersebut tentunya Maluku Utara berada pada wilayah yang berkembang pada sektor perikanan. Provinsi Maluku Utara saat ini memeliki keragman budaya berbeda-beda hal ini didasarkan karena Maluku Utara adalah daerah Kepulauan dan untuk Kondisi ekonomi masyarakat saat ini adalah bervariasi alasannya karena masyarakat yang ada di Provinsi saat ini adalah bermata pencaharian berbeda-berbeda di antaranya nelayan dan sebagaian juga sebagai mata pencharian petani.

Provinsi Maluku Utara merupakan kawasan baru hasil pemekaran wilayah yang memiliki keunggulan posisi strategis bagi bangsa Indonesia di tepian Pasifik, terutama dalam menyongsong era globalisasi dan perdagangan bebas. Kawasan ini sebagian besar dikelilingi oleh laut, yaitu sekitar 72 % sehingga potensi perikanan dan kelautan menjadi basis ekonomi bagi pembangunan daerah untuk kesejahteraan masyarakat. Potensi wilayah kelautan dan perikanan. Maluku Utara berada pada urutan kelima setelah Sumatra Selatan karena berdasarkan data yang diperoleh melalui Dinas perikanan Provinsi Maluku Utara 2014 bahwa jumlah hasil produksi ikan setiap tahunnya diantaranya ikan pelagis besar, Ikan pelagis kecil, dan demersal dengan penghasil pertahun ikan pelagis memeliki jumlah berkisar 37.460 ton,dan ikan pelagis kecil 119.430 ton serta Demersal 32.140 ton.

Secara umum karakter geografis Kota Ternate berada antara 127’ BT dan 124’ BB dengan luas perairan yang luas berhadapan ke utara dengan Samudra Pasifik, membuat Ternate memeliki kekayaan laut yang sangat potensial untuk dikembangkan. Diperkirakan terdapat lautan sekitar Kota Ternate. Kota Ternate memeliki potensi perikanan sangat melimpah sekitar 18.133 ton penghasil setiap tahunnya. Potensi perikanan yang penghasil masih jauh lebih kecil dari kandungan potensi-potensi atau nilai penghasil. Dengan kata lain, masih begitu banyak yang di olah.

 Berdasarkan data yang didapati melalui Dinas perikanan Kota Ternate menunjukan bahwa jumlah penghasil ikan sepanjang tahun 2005 mencapai angka 10.118,8 ton. Ini lebih tinggi jika dibandingkan data tahun 2004 yaitu 10.048,5 ton dan tahun 2003 yaitu sebesar 9.998,5 ton. (Dinas perikanan Kota Ternate .2005). Potensi perikanan saat masih relatif kecil tapi seacara tidak langsung masyarakat telah banyak memberikan kontrubusi sangat banyak di sebagian perikanan hal ini dapat di manfaatkan oleh masyarakat untuk menunjang ekonomi keluarga sejahtera.

Pulau Hiri adalah salah satu faktor penunjang yang mendukung hasil penghasil ikan sekitar di wilayah Kota Ternate, Hal ini diisebabkan karena pulau hiri berada pada kawasan geofrafis yang strategis yaitu Pulau Hiri memiliki luas wilayah 12,96 Km2 danterletak antara 0025’- 0028’LU, 127026’– 1270 sebelah Utara berbatasan dengan Selat Halmahera,sebelah Selatan dengan Selat Halmahera, sebelah Timurdengan Selat Halmahera dan Sebelah Barat dengan LautMaluku. Jumlah penduduk pada Tahun 2013 berjumlah2.986 jiwa, Potensi perikanan Pulau Hiri memiliki hasil nelayan yang cukup memadai berdasarkan hasil survei bahwa potensi perikanan Pulau Hiri merupakan pulau yang di kategorikan sebagai hasil penghasil ikan sangat banyak.

Secara umum berdasarkan fakta bahwa kondisi sosial ekonomi yang ada dipulau Hiri saat ini sedang mengalami kemunduran karena diliihat dari tingkatkan pendidikan sangat rendah serta tingkat pendapatnya mulai berkurang. Hal ini sangat mempengaruhi besar atas dasar kesejahteraan sosial keluarga mulai berkurang. Disamping itu masyarakat nelayan Pulau Hiri memiliki nilai kebudayaan sangat bervariasi karena kehidupan budaya nelayan di pulau Hiri hidupnya secara bersamaan dan bermasyarakat.

Budaya nelayan sampai saat ini masih bertahan sampai sekarang, sistem bagi hasil yang kini menjadi tren, kehidupan sosial yang kini mulai berkembang di suatu wilayah dengan masyarakat hidup secara kekeluargaan. budaya nelayan di Pulau Hiri sangat unik kadang nelayan yang hidup sendiri untuk mencari nafkah demi pendapatan keluarga, walaupun pendapatan itu rendah. kadang juga nelayan yang hidup dengan berkelompok guna untuk mengembangkan suatu nilai pendapatan yang layak, hal ini didasari atas sistem bagi hasil antara buruh kapal dan juragan kapal itu sendiri maka dengan ini penuilis dapat merumuskan judul penelitian “Kehidupan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pulau Hiri Kota Ternate.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana kehidupan sosial Rumah Tangga nelayan Pulau Hiri?, b) Bagaimana kehidupan ekonomi Rumah Tangga nelayan Pulau Hiri? C) Bagaimana kelangsungan hidup Rumah Tangga nelayan pulau hiri?. Tujuan dalam penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui Kehidupan sosial Rumah Tangga nelayan Pulau Hiri, b) Untuk mengetahui kehidupan ekonomi Rumah Tangga nelayan Pulau Hiri. c) Untuk mengetahui kelangsungan hidup Rumah Tangga Nelayan Pulau Hiri.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang berusaha menggambarkan kehidupan sosial rumah tangga nelayan dalam mengatasi ekonomi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan penelitian yang didasarkan pada pemahaman yang berkembang diantara orang-orang yang menjadi subyek penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat menggambarkan kompleksitas permasalahan penelitian dan untuk menghindari keterbatasan pembentukan pemahaman yang diikat oleh suatu teori tertentu dan yang hanya berdasar pada penafsiran peneliti. Melalui metode ini peneliti berusaha menangkap realitas sosial secara holistik dan mendalam tentang permasalahan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Pulau Hiri Kota Ternate terletak antara 0025’- 0028’LU, 127026’– 1270 BTdan berbatasan sebelah Utara dengan Selat Halmahera,Sebelah selatan dengan selat Halmahera, Sebelah Timur dengan Selat Halmahera dan Sebelah Barat dengan LautMaluku.Variabel Peneltian Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2011). variabel dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Aspek social dengan indicator tingkat pendidikan dan Kondisi Rumah nelayan, 2) Aspek ekonomi dengan indicator Tingkat pendapatan, Besaran modal nelayan, Jumlah tanggungan dan Tingkat pengeluaran. Populasi dan sampel Populasi dari penelitian ini adalah seluruh rumah tangga nelayan Pulau Hiri yang mata pencahariannnya sebagai nelayan sebanyak 725 kk. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 kk. Metode pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* Tehnik pengumpulan data dilakukan pemilihan sampel melalui pengacakan sederhana sebagai tekhnik pengambilan sampel yang selanjutnya dijadikan sebagai responden. Dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan Analisis yang deskriptif frekuensi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dan kemudian disajikan dengan photo, peta dan tabel.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Kehidupan Sosial Nelayan di Pulau Hiri**

Penduduk Kecamatan Pulau Hiri mayoritas bekerja sebagai nelayan dan ternyatas mempunyai tingkat penididkan yang sangat rendah. Faktor yang mempengaruhi karena kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, tenaga pengajar/guru dan jarak antara sekolah dengan tempat tinggal masyarakat yang jauh dan kurangnya alat transportasi darat. Hal ini dapat mempengaruhi semangat untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya. Tingkat pendidikan masyarakat yang tamat pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan presentase mencapai 76,2%. Sedangkan pada tingkat pendidikan jenjang SMP mencapai 17,5% dan jenjang SMA dengan presentase mencapai 6,2%. Tingkatan pendidikan seseorang yang tinggi maka peluang mendapatkan pekerjaan yang mapan dalam mencukupi kebutuan hidup masyarakatnya. Namun jika masyarakat berpendidikan rendah sudah tentu pengasilan juga rendah. Alternatif masyarakat Kecamatan Pulau Hiri yang berpendidikan rendah berprofesi sebagai nelayan, yang disebabkan ketersediaan lapangan kerja yang terbatas. Pemberdayaan masyarakat Kecamatan Pulau Hiri dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan pada sektor perikanan maka pemerintah perlu melakukan pelatihan serta sosialisasi yang berhubungan dengan perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya.

1. **Kondisi rumah nelayan**

Kondisi rumah merupakan keadaan rumah atau tempat tinggal nelayan. Parameter yang digunakan antara lain kepemilikan rumah, kondisi atap, jenis dinding dan jenis lantai. Kondisi rumah tangga nelayan akan menggambarkan kondisi sosial masyarakat jika kondisi rumah baik dan merupakan kepemilikan sendiri maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan di Pulau Hiri pun baik, Sebaliknya, jika kondisi rumah tidak baik atau merupakan rumah non permanen dan bukan kepemilikan sendiri maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan di Pulau Hiri kurang baik.

Kondisi rumah merupakan suatu keadaan rumah atau tempat tinggal para nelayan. Nelayan di Kecamaatan Pulau Hiri memiliki sebagian besar rumah yang bersifat parmanen namun kondisi rumah dapat dilihat dari berbagai jenis atap rumah nelayan diantaranya atap rumbia, genting, dan seng. tempat tinggal atau rumah yang masyarakat tempati di sebagian wilayah Kecamatan Pulau Hiri menggunakan atap seng dan sebagian kecil juga menggunakan atap rumbia dan genting.

Adapun jenis atap rumah yang paling banyak dipakai adalah jenis atap rumah seng sebesar 97,5% sedangkan untuk jenis atap rumbia dan genting bisa terbilang jenis atap yang dikateogorikan atap yang jarang dipakai oleh masyarkat nelayan dengan sebesar 1,2%. Kondisi atap tersebut dapat disimpulkan bahwa rumah tangga nelayan di Pulau Hiri tergolong baik. Nelayan yang kondisi atap dari rumbia diharapkan kedepannya bisa dibantu untuk memperoleh tempat tinggal yang baik.

Sedangkan 98,8% nelayan di Pulau Hiri mempunyai rumah dengan jenis dinding menggunakan tembok sedangkan untuk jenis dinding papan sebesar 1,2%. Kondisi tersebut merupakan kondisi yang baik karena dengan begitu jenis dinding tembok maka rumah tegolong dalam rumah permanen sehingga dari segi kesehatan dan tingkat sosial nelayan dapat digambarkan baik. namun, terdapat satu responden yang memiliki rumah dengan jenis dinding papan tergolong dalam rumah non permanen. Rumah non permanen tersebut dapat menggambarkan bahwa tingkat sosial masyarakat tersebut masih kurang baik.

Sementara lantai yang menggunakan ubin/keramik dengan presentase 12,5%. Sedangkan yang berlantaikan semen dengan presentase 85,0%. Masyarakat nelayan yang menggunakan lantai papan lebih rendah dengan presentase 2,5%. Rumah nelayan yang menggunakan ubin/keramik sebagai lantai rumah maka rumah dan dikategorikan sebagai rumah permanen. Namun sebagian rumah nelayan yang menggunakan lantai semen dan papan namun kondisinya tidak layak huni dan dikategorikan rumah non permanen, 93,8% nelayan di Pulau Hiri mempunyai rumah dengan kepemilikan sendiri. Namun, terdapat juga 6,2% yang bukan merupakan kepemilikan sendiri. Kondisi tersebut tergolong baik dari segi sosial masyarakat nelayan. Setelah dilakukan identifikasi terhadap aspek sosial yaitu dari segi pendidikan dan kondisi rumah dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan di Pulau Hiri masih memiliki pendidikan terakhir yang rendah namun demikian kondisi rumah tergolong baik karena sebagian besar masyarakat nelayan di Pulau Hiri memiliki rumah permanen yang kondisi rumahnya diketogorikan baik untuk kesehatan bagi masyarakat pesisir. Namun, perlu dilakukan pelatihan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang perikanan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Pulau Hiri. Peta berikut merupakan Peta Sebaran Nelayan di Pulau Hiri Kota Ternate.

1. **Kehidupan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan**
2. **Tingkat Pendapatan Nelayan**

Tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan dan anggota kelaurga baik pendapatan pokok, pendapatan dan lain-lain yang dihitung dalam rupiah per bulan. Berdasarkan hasil pengumpulan data maka dapat diketahui bahwa sebagian besar nelayan di Pulau Hiri mempunyai pendapatan sampingan sebagai petani maupun pertukangan. Kondisi tersebut merupakan kondisi yang baik karena jika cuaca buruk dan tidak bisa melakukan aktivitas sebagai nelayan maka masyarakat bisa melakukan mata pencaharian selain nelayan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.11. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perbulan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skala Pendapatan | Frekuensi | Persentase (%) |
| <700.000 | 21 | 26,25% |
| 700.000 - 1.500.000 | 26 | 32,5% |
| >1.500.000  | 33 | 41.25 |
| Total | 80 | 100.0 |

Sumber : Hasil Analisis, Data 2016

Besaran modal merupakan biaya yang dikeluarkan tidak pernah habis dalam jumlah produksi, masyarakat Kecamatan Pulau Hiri mengalami beban yang cukup berat karena semakin pinjaman yang meraka jalankan maka semakin banyak pula beban yang mereka pikul, dan rata – rata nilai jumlah besaran modal usaha bisa dikateogorikan sedang karena setiap modal yang mereka pinjam hanya sebatas untuk membelikan perahu yang dengan kapasitasnya hanya tiga atau empat orang. Dan rata - rata perahu yang nelayan pakai hari- hari hanya dengan menggunakan jenis perahu tempel dan sebagian juga menggunakan perahu dayung dan perahu viber.

Tabel. 4.15. Jumlah Anggota Keluarga Rumah Tangga Nelayan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jumlah Anggota Keluarga | Frekuensi | Prsentase(%) |
| 1 | 1 | 1,25 |
| 2 | 2 | 2,3 |
| 3 | 16 | 20,0 |
| 4 | 29 | 36,25 |
| 5 | 22 | 27,5 |
| 6 | 6 | 7,5 |
| 7 | 3 | 3,75 |
| 8 | 1 | 1,25 |
| Jumlah | 80 | 100,0 |

Sumber: Hasil analisis data 2016

Berdasarkan Tabel 4.14 bahwa jumlah anggota keluarga yang paling banyak di temukan di Kecamatan Pulau Hiri sebanyak 29 orang atau 36,25%, sedangkan untuk nelayan dengan jumlah anggota keluarga yang menempati urutan kedua sebanyak 22 orang atau 27,5%. Dan untuk jumlah anggota rumah keluarga dengan dengan menempati urutan ketiga sebanyak 16 orang atau 20,0%. Sedangkan untuk nelayan dengan jumlah anggota keluraganya di kategorikan sangat sedikit sebanyak 6 orang atau 3,75%, Setelah itu sisanya sebanyak 2 orang atau 2,3% dan 1 orang atau 1,25%

Nelayan Kecamtan Pulau Hiri dengan pengelurannya sangat bervariasi hal ini didasari karena pada setiap bulan nelayan yang ada di kecmatan Pulau Hiri tidak ditetapkan dalam pengeluaran nelayan perbulan dan berdasarkan hasil olahan data yang menunjukan bahwa nelayan dengan pengeluarannya kecil sebanyak 38,75% sedangkan untuk nelyan yang pengeluarnnya dikategorikan sedang sebanyak 30,0% dan pada kateogori pengeluarannya tertinggi sebanyak 31.25% hal ini menandakan bahwa betapa banyak kebutuhan nelayan yang perlu dikonsumsi pada kehidupan sehari-hari.

Tabungan masyarakat 52,5% masyarakat nelayan di Pulau Hiri memiliki tabungan yang didapatkan dari mata pencahariannya. Namun, 47,5% masyarakat nelayan di Pulau Hiri tidak memiliki tabungan. Kondisi tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat sadar bahwa harus mempunyai tabungan untuk keperluan yang mendesak agar uang yang mereka kumpulkan bisa membuat miodal usaha maupun untuk kebutuhan sehari-hari.

1. **Pembahasan**
2. Kehidupan Sosial Rumah Tangga Nelayan
3. Tingkat pendidikan

Permasalahan yang dihadapi nelayan pada umumnya rendah dan keterampilannya terbatas, dikarenakan nelayan tidak mempunyai pekerjaan tetap selain sektor perikanan, perdagangan, pertanian dan pekerjaan bangunan. Teknik penangkapan ikan yang digunakan nelayan menggunkan jaring selain itu hal yang mengbuat pendapatan nelayan rendah adalah dengan adanya teknologi peralatan nelayan moderen dengan alat tanggkap seperti jarring bobo, serta perahu viber secara efisiensi penggunaan teknologi modern mengakibatkan penurunan produksi bagi nelayan kecil yang masih menggunakan alat tangkap sederhana seperti perahu semang dan perahu layar. Dari hasil wawancara penulis dengan responden menunjukan bahwa pendidikan terakhir yang paling banyak di kalangan nelayan adalah tamat SD sebanyak 72.2%dan untuk tamatan tingkat SLTP sebanyak 17.2%. sedangkan untuk yang paling sedikit hanya tamatan SLTA sebanyak 6.2%, dari penyajian data tersebut menunjukan bahwa masyarakat nelayan kecamatan Pulau Hiri mempunyai tingkat penididikan yang tergolong rendah di karenakan pada zaman kondisi ekonomi, tingkat kesadaran untuk sekolah yang sangat rendah, sarana dan prasarana pendidikan juga sangat minim.

1. Kondisi rumah nelayan

Kondisi rumah penduduk Kecamtan Pulau Hiri sudah lebih banyak yang memeliki rumah permamnen dibanding bila di bandingkan dengan rumah yang belum permanen dengan presentase sebanyak 99 persen nelayan yang menjadi responden sudah memeliki rumah hunian permanen dan selebihnya itu yang masih memeliki rumah hunian non permanen yaitu sebanyak 1.2%. Nelayan yang ada di lokasi penelitian suda memeliki rumah permanen karena mereka sudah mempunyai lahan sendiri untuk mendirikin rumah permanen.

1. Kehidupan ekonomi Rumah Tangga Nelayan
2. Kondisi keuangan (pendapatan, pengeluaran, modal usaha dan tabungan)

 Secara keseluruhan kecamatan Pulau Hiri Kota Ternate memeliki sumber daya alam yang cukup untuk dapat dikelolah oleh penduduk setempat terlebih lagi untuk sumber daya bahari yang melimpah, namun secara raealitas yang terjadi di kalangan nelayan masih belum memahami cara memberdayakan sumber daya yang tersedia, sehingga pengaruh kepada kondisi keuangan rumah tangga nelayan yang masih di kateogorikan masih kurang. Selain pemanfaatan yang belum maksimal serta pemberdayaan dan serte para nelayan juga terhambat peralatan yang tidak memadai.

 Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pendapatan yang tidak sebanding dengan dengan besarnya pengeluaran yang harus membebani setiap rumah tangga nelayan dan sebagian mereka juga peroleh modal usaha yang rentenir. Sehingga kadang kala juga terbebani beban hidup para nelayan itu sendiri.

 Dari hasil penelitian menunjukkan masyarakat pulau Hiri yang memiliki tabungan sebanyak 47.5%. jika Pendapatan nelayan yang minim dan tidak menentu, serta banyaknya keperluan rumah tangga semakin meningkat meyebabkan tidak ada kemungkinan mereka menabung di bank untuk mengantisipasi kekukrangan kebutuhan yang tidak terduga ketika musimnya sangat ekstrim tiba dimana mereka tidak dapat turun melaut.

1. Jumlah tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah anggota keluarga yang paling banyak di temukan di Kecamatan Pulau Hiri sebanyak 29 orang atau 36,25%, sedangkan untuk nelayan dengan jumlah anggota keluarga yang menempati urutan kedua sebanyak 22 orang atau 27,5%. Dan untuk jumlah anggota rumah keluarga dengan dengan menempati urutan ketiga sebanyak 16 orang atau 20,0%. Sedangkan untuk nelayan dengan jumlah anggota keluraganya di kategorikan sangat sedikit sebanyak 6 orang atau 3,75%, setelah itu sisanya sebanyak 2 orang atau 2,3% dan 1 orang atau 1,25%

1. Kelangsungan hidup nelayan

Masyarakat nelayan di Kecamatan Pulau Hiri ketergantungannya terhadap alam amat besar. Hal ini mengakibatkan masa melaut tidak dilakukan sepanjang tahun Menurut perhitungan mereka, musim “panen” ikan hanya berlangsung sekitar tiga hingga empat bulan. Dalam kondisi semacam inilah nelayan seringkali menghadapi kesulitan ekonomi. Karena itu, melakukan pekerjaan sampingan di saat mereka tidak melaut merupakan hal yang biasa dilakukan. Kemampuan dan kemauan nelayan untuk melakukan kerja sampingan guna terpenuhi kebutuhan hidupnya amat beragam. Ada nelayan yang memang telah teribiasa sebagai kerja sampingan yang dilakukan saat-saat tidak melaut. namun ada pula yang mengaku kesulitan atau enggan untuk mencari pekerjaan sampingan, karena memang tidak terbiasa melakukannya.

Ketika kondisi laut memungkinkan, mereka segera meninggalkan kerja sampingan tersebut untuk melaut. Ragam pekerjaan lain yang rutin adalah kegiatan yang masih terkait dengan perikanan, misalnya sebagai pedagang ikan, mencari tiram atau kepiting di pinggir pantai. Menjadi pedagang ikan, merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan oleh isteri nelayan. Di antara mereka bahkan ada yang melakukan pekerjaan tersebut sepanjang tahun. Mereka merupakan pedagang ikan antar kota Ternate. . Pekerjaan mengasinkan / mengawetkan ikan dengan cara menjemur di terik matahari juga merupakan pekerjaan sampingan yang biasanya dilakukan oleh isteri nelayan dan dibantu oleh anak-anaknya.

1. Pola persebaran nelayan Kecamatan Pulau Hiri

Persebaran nelayan masih mendominasi daerah pesisir kecamatan Pulau Hiri Kota Ternate. Kondisi yang berpengaruh terhadap persebaran penduduk nelayan kecamatan pulau hiri keahlian *skill* dari penduduk peisir dari penduduk pesisir yang cenderung lebih mampu melakukan kegiatan sebagai nelayan. Jika dilihat seluruh wilayah indonesia sekalipun penduduk pesisir mayoritas berprofesi sebagai nelayan.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut sesuai rumusan maslah awal permasalahan yang akan dijawab sebagai berikut:

1. Kehidupan sosial masyarakat nelayan di kecamatan Pulau Hiri terkenal dengan perwatakannya yang sangat keras ini bukan tanpa sebab, tetapi dikarenakan pola hidup nelayan sangat tergantung pada musiman hal ini yang menyebabkan bahwa nelayan yang hidup di pesisir pantai dikategorikan dengan nelayan misikin terutama dari aspek sosial berupa pendidikan, dan kondisi rumah atau tempat tinggal jika dikaji dalam satu aspek ini masyarakat nelayan yang pada umumnya tinggal di Kecamatan Pulau Hiri masih bisa dibilang tergolong rendah karena salah satu faktor yang mempengaruhi diantarnya kurang sarana prasarana dan tenaga pengajar/guru, sedangkan untuk kondisi rumah atau tempat tinggal para nelayan bisa di bilang baik karena sebagian nelayan sudah memeliki rumah atau tempat tinggal yang permanen karena sebagian nelayan yang tinggal di Kecamatan Pulau Hiri memeliki kepemilikan lahan sendiri. Untuk aspek ekonominya diantaranya adalah besaran modal, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, dan jumlah tanggungan. besaran modal yang miliki oleh nelayan di Kecamatan Pulau Hiri saat ini hanya bergantung pada juragan atau bos.

2. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan nelayan responden sebanyak 76,26 persen yang bermata pencaharian sebagai nelayan mempunyai pendidikan terakhir tamat SD sebanyak 72.2 persen dan untuk tamatan tingkat SLTP sebanyak 17.2 persen sedangkan untuk yang paling sedikit hanya tamatan SLTA sebanyak 6.2 persen Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan nelayan di Pulau Hiri masih rendah sehingga dalam pengetahuan untuk pengembangan pengelolaan perikanan pun tergolong kurang. Jika kita melihat kembali ekonomi nelayan yang diperoleh dan hasil penelitian mengenai besarnya pendapatan bersih yang diperoleh nelayan sangat bervariasi, mulai dari yang terendah sebesar 26,25 persen sampai dengan yang tertinggi sebesar 41.25 persen.

3. Kelangsungan hidup Nelayan di Kecamatan Pulau Hiri melakukan kerja sampingan biasanya dilakukan di saat mereka tidak melaut, yang diperkirakan berlangsung sekitar empat bulan, misalnya dengan menjadi tukang becak, buruh tani atau menjadi kuli bangunan. Pekerjaan tersebut biasanya dilakukannya sekedar untuk menutup kebutuhan hidup sehar-hari. Ketika kondisi laut memungkinkan, mereka segera meninggalkan kerja sampingan tersebut untuk melaut. Ragam pekerjaan lain yang rutin adalah kegiatan yang masih terkait dengan perikanan, misalnya sebagai pedagang ikan, mencari tiram atau kepiting di pinggir pantai

**B. saran**

Dari hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan sebagai hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi nelayan yang tinggal di wilayah kecamatan pulau Hiri agar kiranya bisa mengenal karakter yang dimiliki diri sendiri, karena berdasarakan realitasnya bahwa sumber daya alam yang bisa dieksplor dapat di kelola dengan baik dan menguntungkan bagi keluarga nelayan itu sendiri. terutama yang tinggal di wilayah bagian pesisir pulau hiri agar tidak menggantungkan hidupnya pada satu profesi saja, melainkan dapat mencari mata pencaharian lain selain nelayan,agar bisa menguntungkan kebutuhan ekonomi rumah tangga.
2. Bagi pemerintah yaitu sebagai penentu kebijakan maka disarankan untuk lebih maksimalkan perhatiannya kepada mereka yang memeliki potensi sebagai nelayan yang menjadi sumber penghasilan pangan bagi masyarakat daerah.
3. Bagi pelajar dan mahasiswa adalah sumber pengetahuan awal untuk dapat membuka wawasan yang lebih luas. Sehingga dari hal tersebut diharapkan lagi dilakukan tindak lanjuti mengenai penelitian yang lebih mendalam.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta PT Asdi Mahastya

Badan pusat statistik, Kota Ternate dalam angka Tahun 2014

Cristanto, 2010. Jurnal *Strategi penghidupan nelayan dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan sasak ranah pesisir dan sungai beremas.*

Dinas perikanan Kota Ternate Tahun 2015

Ginkel, Rob van. 2007. Coastal Cultures: *An Anthropology of Fishing and Whaling Traditions. Apeldoorn: Het* Spinhuis Publishers.

Harahap, Sofyan Safri, 1993. *Teori Akuntansi,* Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada.

Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*.Yayasan Obor Indonesia; Jakarta.

 Kovensi Persirakatan bangsa - bangsa Tahun 1982

Kusnadi. 2000. Nelayan: *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press. Bandun.

Manurung, 2013. Jurnal *Kondisi Nelayan Di Kecamatan Sel Tualang Raso Kota Tanjung Balai*

Mayuris, 2014. Jurnal *Strategi ekonomi rumah tangga miskin* (studi kasus: jorong pasie kenagarian Tiku selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam)

Nasution, 2009. Skrpsi *Strategi nelayan tradisional dalam meningkatkan ekonomi keluarga*

Reksoprayitno, Sediyono. 2000. *Ekonomi Makro.* BPFE. Yogyakarta

Sadly, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1980), hlm. Ensiklopedia Indonesia, (Jakarta: Ichtiar Baru , 1983)

Sherrrade, Michael. 2006. *Aset Orang Miskin.* FE UI. Jakarta

Soemartono, 1996. *Ekonomi perikanan.* Jakrta : Gramedia

Soemarto, 1976. *Dasar – Dasar Akuntansi.* Jakarta: Pelita Jaya.

Tika, Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta

Sunardi, M. dan H.D. Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok.* Jakarta: CV. Rajawali.

Soerjono Soekanto.2002. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Soekarwati. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomo pertanian. Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rajawali Pers

Sugiono 2011. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Satria, Arif. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir.* PT Pustaka Cidesindo;Jakarta.

Syah. Muhibbin. 2001. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya

 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir.* Ar-Ruzz Media. Yogyakarta

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* www.depdiknas.go.id diakses pada tanggal 10 Oktober 2015.

Undang-Undang RI. No 11 Tahun 2009 Tentang kesejahteraan social dalam keluarga.

Primyastao et. all, 2012. Jurnal *Ekonomi Rumah Tangga Nelayan payang selat Madura Jawa Timur*

Wulandari, Hikma Nur. 2009. *Partisipasi angkatan Kerja dan Kontribusinya Terhadap pendapatan Rumah Tangga (studi kasus penjual sayur mayor di pasar karuwasi Makassar)*. Skripsi FMIPA UNM Makassar